

**PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN
SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 2015 - 2021 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi Syariah**

Oleh :

Reynaldi Jalil

NPM. 1851010084

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing Akademik I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing akademik II : Diah Mukminatul Hasyim, ME.Sy.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

**PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN
SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 2015 - 2021 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi Syariah**

Oleh :

Reynaldi Jalil

NPM. 1851010084

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing Akademik I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing akademik II : Diah Mukminatul Hasyim, ME.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pertumbuhan ekonomi meningkat adalah dengan cara mengelola dan memberdayakan sektor- sektor andalan secara efektif dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan PDRB yang nantinya dapat menunjang pembangunan nasional. Sektor utama dengan nilai tambah yang besar terhadap PDRB adalah sektor perikanan dan sektor agroindustri. Namun dengan demikian permasalahan yang dihadapi di Provinsi Lampung dengan kondisi peningkatan kontribusi PDRB dari sektor-sektor tersebut sangat besar terlihat pada rentan waktu 2015-2021 Dimana pada data yang di dapat, menunjukkan bahwasanya nilai dari sektor perikanan dan sektor agroindustri setiap tahunnya mengalami naik dan turun (fluktuatif). Serta tidak diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mengalami kenaikan yang terkadang mengalami penurunan (fluktuatif). Hal ini biasa disebut dengan masalah gap. Dimana teori dan kenyataan berbeda. Adanya kesenjangan (gap) antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang benar-benar terjadi, atau ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor perikanan dan sektor agroindustri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung baik itu secara parsial maupun secara simultan dalam perspektif ekonomi Islam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS) pada tahun 2015 – 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif populasi dalam penelitian ini adalah sektor perikanan dan sektor agroindustri. Penelitian ini mengambil sampel data – data dari tahun 2015 – 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwasanya sektor perikanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hanya saja kontribusi yang di berikan oleh sektor perikanan belum besar dan belum maksimal, Sektor perikanan ini juga berkontribusi pada sumber penghidupan manusia, pengurangan adanya tingkat pengangguran serta kesejahteraan masyarakat dalam lingkup pendapatan individu maupun rumah tangga sehingga berpengaruh pada penerimaan daerah yang akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi daerah. Sama halnya dengan Sektor agroindustri, dimana sektor ini juga memiliki kontribusi terhadap PDRB. sektor Agroindustri ini juga dapat dikatakan memiliki kontribusi dalam perekonomian yang mampu menciptakan cadangan devisa yang dihasilkan melalui ekspor hasil-hasil pertanian yang dilakukan secara terus-menerus. Bukan hanya itu saja sektor pertanian juga mampu menambah pendapatan desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar. Sektor perikanan dan sektor agroindustri merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Dalam perspektif ekonomi Islam kedua sektor ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang akan berimbas pada penerimaan daerah sehingga akan berdampak pada sarana dan prasarana yang tujuannya untuk pembangunan daerah dan sangat memiliki andil sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Agar dapat meningkatkan kontribusinya di butuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dimana, selain sebagai sumber daya, manusia juga memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengelola sumber daya alam itu sendiri dengan cara memanfaatkannya sumber daya alam secara maksimal tanpa harus merusaknya sehingga dapat tercapainya kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Perikanan, Sektor Agroindustri, dan Ekonomi Islam

ABSTRACT

Economic growth is one indicator of the success of development in an economy. The welfare and progress of an economy is determined by the amount of growth indicated by changes in national output. One way that can be done so that economic growth increases is by managing and empowering the mainstay sectors effectively and sustainably in order to increase GRDP which later can support national development. The main sectors with large added value to GRDP are the fisheries sector and the agro-industry sector. However, the problems faced in Lampung Province with the condition of increasing the contribution of GRDP from these sectors are very large, it can be seen in the 2015-2021 timeframe. Where in the data obtained, it shows that the value of the fisheries sector and the agro-industry sector has up and down (fluctuating) every year. And it is not followed by the rate of economic growth which does not always increase which sometimes decreases (fluctuates). This is known as the gap problem. Where theory and reality differ. There is a gap (gap) between what should happen and what actually happened, or there is a gap between expectations and reality. The main purpose of this study is to determine whether the fisheries sector and the agro-industry sector affect the economic growth of Lampung province either partially or simultaneously in an Islamic economic perspective.

The data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Lampung Province (BPS) in 2015 – 2021. This study is a qualitative descriptive study. The population in this study is the fisheries sector and the agro-industry sector. This study took data samples from 2015 - 2021. The data collection techniques in this study used observation techniques and literature study.

The results show that the fisheries sector has a significant influence on economic growth. It's just that the contribution given by the fishery sector is not large and not maximized. The fishery sector also contributes to the source of human livelihoods, the reduction of the unemployment rate and the welfare of the community in the sphere of individual and household income so that it affects regional

revenues which will have an impact on economic growth. area. The same is the case with the agro-industrial sector, where this sector also has a contribution to GRDP. This agro-industry sector can also be said to have contributed to the economy which is able to create foreign exchange reserves generated through continuous export of agricultural products. Not only that, the agricultural sector is also able to increase village income and improve the welfare of the surrounding community. The fisheries sector and the agro-industry sector are very important sectors to increase economic growth in a region. In the perspective of Islamic economics, these two sectors can also contribute to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) which will have an impact on regional revenues so that it will have an impact on facilities and infrastructure whose purpose is for regional development and has a very large contribution to create better economic growth. In order to increase its contribution, human resources and natural resources are needed. Where, apart from being a resource, humans also have an important role, namely as the manager of natural resources themselves by utilizing natural resources maximally without having to destroy them so that happiness can be achieved both in the world and in the hereafter.

Keywords: *Economic Growth, Fisheries Sector, Agroindustry Sector, and Islamic Economy*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynaldi Jalil
NPM : 1851010084
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2015-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,



Reynaldi Jalil
NPM. 1851010084



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Agroindutri Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2015-2021 dalam Perspektif Ekonomi
Islam

Nama Mahasiswa : Reynaldi Jalil
NPM : 1851010084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001


Diah Mukminatil Hasymi, ME, Sy.

NIP. 2016010219900828119

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggræni, M.Sy.

NIP. 198208082011022009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH SEKTOR PERIKANAN DAN SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh **Reynaldi Jalil NPM 1851010084**, Program studi Ekonomi Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 12 September 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ali Abdul Wakhid, S.Ag., M.Si. (..........)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. (..........)

Penguji I : Anas Malik, M.E.Sy. (..........)

Penguji II : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. (..........)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Julius Suryanto, M.M., C.A., Akt

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ

وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” (QS al-Nahl : 14)



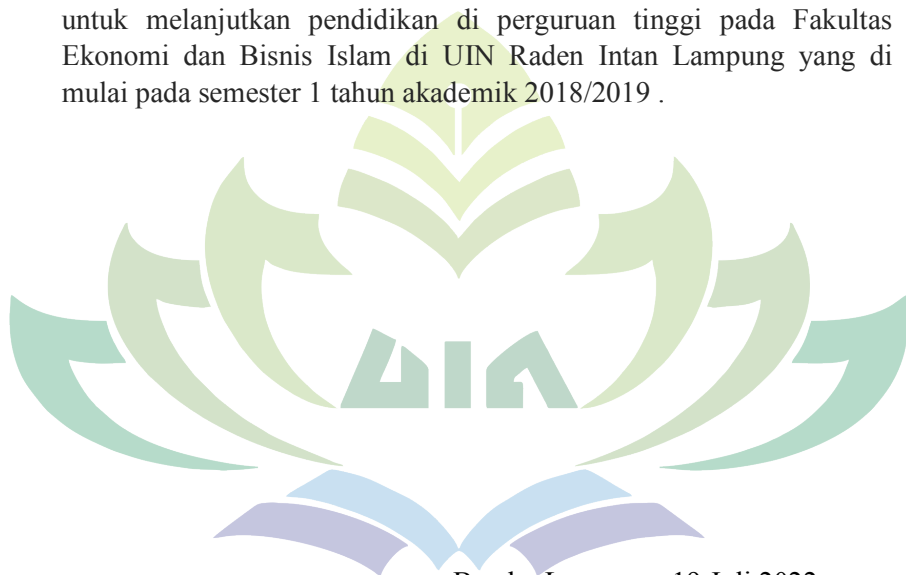
PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran dalam menyusun skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Jalaludin dan Ibu Solehah Katarina yang sangat saya hormati, sayangi dan sangat saya cintai yang selalu merawat, dengan sepenuh hati. Terimakasih juga selalu memberikan motivasi dan doa – doa untuk saya selama masa pendidikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada kakak saya Rizka Umami dan adik saya Hendri Nata Prawira , terimakasih atas dukungan serta doa – doanya yang sangat berharga dalam hidup saya, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan selalu.
3. Seluruh teman – teman saya di kelas B Ekonomi Syari'ah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa – doa kepada saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Reynaldi Jalil, Lahir 28 Juni 2000 di Desa Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Jalaludin dan Ibu Solehah Katarina. Masa pendidikan penulis dimulai dari TK Pertiwi Labuhan Maringgai selesai pada tahun 2005, SD Negeri 1 Labuhan Maringgai selesai pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai selesai pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung yang di mulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019 .



Bandar Lampung, 19 Juli 2022

Penulis

REYNALDI JALIL

NPM. 1851010084

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ pengaruh sektor perikanan dan sektor agroindustri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2015 – 2021 dalam perpektif ekonomi islam “.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E. M.M,Akt, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni,M.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk Membimbing, Memotivasi dan Mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyim, ME.Sy selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk Membimbing, Memotivasi dan Mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan
5. Bapak/Ibu penguji yang telah menguji dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah

memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

7. Staf Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang memberikan informasi dan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi bagi penulis.
8. Seluruh sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 Kelas B Terkhusus untuk M. Ilham Pratama, Aklis Sajidin, Aldino Hantara Sumarna, Didi Kurniawan, Mohd Bintang Arya, Ray Dwiki Syahputra, Wahyu Vajarissma, M. Agung Apriandho, dan Hanapi. Terimakasih telah memberikan semangat dan telah berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini.
9. Kepada teman KKN Desa Mulyosari , Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur yang selalu memberikan semangat.
10. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 19 Juli 2022

Penulis

REYNALDI JALIL

NPM. 1851010084

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
COVER.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
H. METODE PENELITIAN.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Sifat Penelitian.....	28
3. Sumber Data Penelitian.....	28
4. Populasi Dan Sampel.....	29

5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Variabel Penelitian	30
I. Sistematika Penulisan	32
BAB II LANDASAN TEORI.....	33
A. Kerangka Teoritik.....	33
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2. Sektor Perikanan	48
3. Sektor Agroindustri.....	59
B. Kerangka Berpikir	65
C. Korelasi Antar Variabel	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Penyajian Fakta dan Data	70
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	75
A. Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021	75
B. Pengaruh Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021.....	81
C. Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021.	84
D. Pandangan Perspektif Islam Terhadap Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

1.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021	4
1.2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Dengan Harga konstan Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021	5-8
1.3. Sektor Perikanan Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021.....	10
1.4. Sektor Agroindustri Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021	11
3.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021	71
3.2 Distribusi Sektor Perikanan Tahun 2015 – 2021	73
3.3 Distribusi Sektor Agroindustri Tahun 2015 – 2021	74
3.4 Data Nelayan di Provinsi Lampung	81
3.5 Jumlah Perusahaan Budidaya Perikanan (LTB) Di Provinsi Lampung Terhitung Dari Tahun 2017 – 2021	79
3.6 Jumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Di Provinsi Lampung Terhitung Dari Tahun 2017 – 2021	80
3.7 Data Sektor Agroindustri Dan Distribusi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	65
Gambar 2.2. Korelasi Antar Variabel	65



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
LAMPUNG
- LAMPIRAN 2 : SEKTOR PERIKANAN
- LAMPIRAN 3 : SEKTOR AGROINDUSTRI
- LAMPIRAN 4 :



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam membuat atau melakukan sebuah penelitian terdapat landasan-landasan utama yang dapat menjadi tolak ukur dan digunakan untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan menghindarkan dari kesalah pemahaman dalam judul penelitian ini. Dimana penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2015 - 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Oleh karena itu, maka istilah istilah tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh** merupakan suatu keadaan hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Sehingga hal ini yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.¹
2. **Sektor Perikanan** adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budi daya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting), moluska, dan biota air lainnya di laut, air payau, dan air tawar. Sumber perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan.²

¹ “Arti Kata Pengaruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed April 15, 2022, <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

² *Badan Pusat Statistik, Pdrb Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2011-2015* (Lampung: Bps Provinsi Lampung, 2016), 29.

3. **Sektor Agroindustri** adalah pengolahan hasil pertanian dengan mengoptimalkan lahan pertanian sebagai sumber agrobisnis.³
4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah upaya meningkatkan upaya produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁴
5. **Ekonomi Islam** adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan pemanfaatan sumber daya yang terbatas yang berada dalam jalan yang mengacu kepada pengajaran Islam dengan memberikan suatu bentuk kebebasan individu namun dalam jalan yang di Syariatkan Islam serta memperhatikan keseimbangan ekonomi dan keseimbangan lingkungan.⁵

B. Latar Belakang

Pada saat ini, perekonomian sedang mengalami pasang surut. Dimana seluruh perekonomian mengalami kesulitan finansial. Hal ini terjadi karena adanya virus covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan sekarang. Lampung merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari virus covid-19 ini, Dampak yang paling besar dialami oleh sektor pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang kita ketahui, Lampung merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang tersebar secara luas. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat digunakan sebagai modal dasar bagi pembangunan ekonomi.

³ Iis Turmiasih And Nia Kania Dewi, "Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional," *Jurnal Geografi Gea* 7, No. 2.

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

⁵ Mustafa Edwin Naution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 16.

Pembangunan Ekonomi adalah sebuah proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan Ekonomi bersifat kualitatif, dimana biasanya terjadi kenaikan pada pertumbuhan produksi dan terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam Lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.⁶ Pembangunan Ekonomi yang efisien membutuhkan perencanaan seimbang dan teliti mengenai penggunaan sumber daya yang ada.⁷ Seperti yang kita ketahui, bahwasannya pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.⁸ Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi yang terhitung dari 2015-2021.

⁶ “Pembangunan Ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,” Accessed January 25, 2022, <https://Bappeda.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Pembangunan-Ekonomi-13>.

⁷ Sirojuzilam, *Disparitas Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat Dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2008), 16.

⁸ Ahmad Ma'ruf, “PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA:,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 9 (2008): 46.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2015 - 2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	5,13 %
2016	5,14%
2017	5,16 %
2018	5,25 %
2019	5,27 %
2020	-1,67 %
2021	2,79 %

Sumber :Data Pertumbuhan Ekonomi Dari BPS, Lampung Dalam Angka 2015-2021

Dari data diatas dapat kita lihat, bahwasanya perekonomian lampung mengalami peningkatan yang cukup baik di tengah tidak pastian global. Perekonomian lampung tahun 2019 mampu tumbuh sebesar 5, 27 %. Hanya saja pada tahun 2020, perekonomian lampung mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana perekonomian lampung pada tahun 2020 menjadi -1,67 %. Beruntungnya pada tahun 2021 perekonomian lampung kembali mengalami peningkatan sebesar yaitu 2,79 %. Oleh karena itu, perlu adanya Tindakan atau Langkah-langkah yang konkret guna menstabilkan atau dapat membuat pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengelola dan memberdayakan sektor- sektor andalan secara efektif dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan PDRB yang nantinya dapat menunjang pembangunan nasional.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha

dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah.⁹ Pada negara maju sektor industri dan jasa merupakan sektor yang berperan cukup besar dalam pendapatan nasionalnya dan juga dalam penyediaan kesempatan kerja, sementara bagi negara-negara berkembang, Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri yang memberikan peranan besar baik terhadap pendapatan maupun penyediaan kesempatan kerja. Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri merupakan penyumbang terhadap PDRB.¹⁰ Berikut merupakan data tentang PDRB Provinsi Lampung 2015-2021.

Tabel 1.2
PDRB Menurut Lapangan Usaha Dengan Harga
Konstan Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021

No.	Industri	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian- Kehutana n Dan Perikanan	6374 5,49	6573 0,54	6629 7,14	6694 1,02	6784 8,65	6830 8,22	6803 7,70
	A. Perta nian, Perter nakan , dan	5025 0,34	5184 0,12	5172 9,04	5280 1,86	5341 6,13	5386 2,70	5372 9,89

⁹ Dewi Hartika, “Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, No. 1 (August 6, 2019): 28–29.

¹⁰ M Ramli, “Perkembangan Dan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Pdrb Kabupaten Rokan Hilir, Riau” 18, No. 1 (2013): 11.

	jasa pertanian.							
	a. Tanaman pangan	20265,58	20586,42	22095,90	22273,99	21728,58	22722,68	22347,02
	b. Tanaman holtikulturar	5390,09	5957,70	4074,07	3963,60	3939,35	3408,16	3473,23
	c. Tanaman perkebunan	1509083	15381,19	14914,66	15422,83	15853,21	15856,15	15395,32
	d. pertanian	8012,34	8430,69	9167,42	9686,24	10414,10	10357,19	10975,42
	e. jasa pertanian	1716,73	1484,12	1476,99	1455,17	1480,88	1518,52	1538,90
	B. Kehutanan dan penebangan kayu.	736,84	800,06	787,52	782,99	756,02	495,76	265,88
	C. Perikanan	12236,69	13090,36	13780,58	13356,17	13676,51	13949,76	14041,92
2	Pertambahan Dan Penggalangan	12079,30	12606,33	13412,34	13684,54	14053,72	13530,96	12816,98
3	Industri Pengelolaan	35913,82	37326,31	39633,96	43218,14	46778,09	44314,28	46337,64

4	Pengadaa n Listrik Dan Gas	220,0 2	269,4 9	373,0 6,	397,4 5	434,6 2	432,0 0	402,6 2
5	Pengadaa n Air, Pengelola Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	200,6 7	207,8 4	222,7 0	230,6 9	242,8 8	255,1 6	272,8 8
6	Kontruksi	1747 3,16	1896 3,10	2104 1,12	2279 8,26	24 169,1 2	23 673,6 1	2531 8,79
7	Perdanga n Besar Dan Eceran	2329 4,48	2481 9,05	2643 5,15	2825 1,04	30 274,5 5	28 278,0 5	3061 2,59
8	Transport asi Dan Pergudan gan	9794, 99	1056 6,31	1126 3,64	1193 4,70	12 898,5 4	12 174,7 0	1245 0,95
9	Penyediaa n Akomoda si Dan Makan Minum	2 632,9 6	2813, 11	3038, 88	3357, 79	3 663,1 3	3 479,6 3	3 426,1 3
10	Informasi Dan Komunik asi	8406, 95	9300, 23	1029 9,09	1113 7,43	12 024,2 1	12 988,4 6	1378 9,24
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	4139, 37	4476, 30	4677, 88	4784, 08	4 920,3 7	5 105,2 7	5 207,4 5
12	Real Estat	5966,	6424,	6807,	7045,	7	7	7

		15	31	09	41	459,6	330,1	426,5
13	Jasa Perusahaan	285,4 3	297,4 6	314,9 2	321,8 0	334,5 7	329,7 8	333,2 5
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial	6 423,7 0	6456, 92	6727, 75	7120, 89	7 461,5 5	7 829,8 6	8 159,2 3
15	Jasa Pendidikan	5 339,6 0	5723, 37	6012, 17	6558, 42	7 104,7 4	7 396,8 3	7 486,8 9
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1 903,9 2	2019, 68	2115, 93	2249, 07	2 402,1 9	2 664,6 5	2 768,2 8
17	Jasa Lainnya	1719, 62	1793, 40	1953, 28	2135, 26	2 307,7 6	2 201,9 4	2 154,5 2
18	Total PDRB	1995 36,92	2097 93,73	2206 26,10	2321 65,99	2443 78,31	2402 93,59	2470 01,67

Sumber : Data BPS, Lampung Dalam Angka

Dari data diatas, dapat kita lihat industri pertanian, kehutanan dan perikanan terus mengalami kenaikan terhitung dari tahun 2015 – 2021. Dimana pada tahun 2015 hanya sebesar 63745,49 , meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 65730,54, kemudian kembali mengalami peningkatan hingga 4 tahun kedepan terhitung dari tahun 2017 sebesar 66297,14, 2018 sebesar 66941,02, 2019 sebesar 67839,72 dan pada tahun 2020 sebesar 68285,20. Hanya saja pada tahun 2021

mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu besar menjadi 68037,70. Hal itu membuktikan bahwasanya rata – rata sumbangan yang paling besar terhadap PDRB di dapatkan dari industri pertanian, kehutanan dan perikanan. Seperti yang kita ketahui, pada tahun 2019 – 2021 perekonomian sedang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh virus covid – 19. Akan tetapi industri pertanian, kehutanan dan perikanan tetap dapat bertahan bahkan mampu untuk terus meningkat. Maka industri ini harus dapat dikembangkan karena mempunyai potensi meningkatkan pembangunan nasional.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam tersebut ialah sektor perikanan dan memiliki lahan yang cukup besar untuk budidaya perikanan. Sektor Perikanan adalah sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas – sedangkan perikanan budidaya – adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup dilaut maupun perairan umum.¹¹ Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi sehingga bagaimana akan membentuk mata rantai yang penting dalam hal pembangunan perikanan untuk penguatan ekonomi negara atau wilayah.¹² Di bawah ini merupakan data sektor perikanan terhitung dari tahun 2015 – 2021.

¹¹ Umar Tangke, “Pemanfaatan Sistem Informasi Perikanan Dalam Pengelolaan Sumberdaya,” *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 4, No. 2 (October 17, 2011): 52, <https://doi.org/10.29239/J.Agrikan.4.2.52-59>.

¹² Evi Rosdiana, *Mata Rantai Pembangunan Perikanan* (Jakarta: Media Pres, 2015), H 13.

Tabel 1.3
Sektor Perikanan Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021

Tahun	Sektor Perikanan
2015	12236,69
2016	13090,36
2017	13780,58
2018	13356,17
2019	13676,51
2020	13949,76
2021	14 041,92

Sumber : Data Dari BPS Lampung Dalam Angka Tahun 2015 - 2021

Dilihat dari data di atas, sektor perikanan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 12236,69 serta tahun 2016 sebesar 13090,36 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 13780,57. Hanya saja, pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 13676,51. Kemudian pada tahun 2020, sektor perikanan kembali mengalami peningkatan menjadi 13949,76 dan pada tahun 2021 juga bertambah menjadi 14041,92. Hal ini dapat di kita lihat bahwasanya sektor perikanan tetap dapat mengalami peningkatan walaupun pada saat ini semua aktivitas perekonomian terhalang yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Oleh karena itu, sektor perikanan harus banyak dikembangkan karena dapat menunjang pembangunan nasional.

Selain sektor perikanan, terdapat sektor lain yang dapat mendukung pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut ialah sektor agroindustri. Sektor ini

mampu memberikan peran yang cukup baik untuk meningkatkan jumlah PDRB. Sektor Agroindustri adalah seluruh kegiatan industri yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kegiatan pertanian, di antaranya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, baik yang bersifat setengah jadi maupun produk akhir. Seperti industri pengolahan ikan, industri pengolahan gula dan lain-lain.¹³ Menurut Soekowati sektor agroindustri adalah sektor yang mengelola hasil pertanian dengan mengoptimalkan lahan pertanian sebagai sumber agrobisnis, sektor agroindustri mempunyai 6 sub sektor, yaitu: Penyediaan Sarana Produksi Sebagai Produksi Dan Peralatan, Usaha Tani, Pengelolaan Hasil, Pemasaran, Sarana Dan Pembinaan. Keenam sub sektor agroindustri tersebut, perlu dikembangkan karena sangat menunjang dalam pembangunan.¹⁴ Di bawah ini merupakan data dari Sektor Agroindustri terhitung dari 2015 – 2021.

Tabel 1.4
Sektor Agroindustri Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2020

Tahun	Sektor Agroindustri
2015	1 716,73
2016	1 484,12
2017	1 476,99
2018	1 455,17
2019	1 480,88
2020	1 518,52
2021	1 538,90

Sumber : Data BPS Lampung Dalam Angka 2015 – 2021

¹³ Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri Dan Agroteknologi* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014), 255.

¹⁴ Iis Turniasih And Nia Kania Dewi, “Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional,” *Jurnal Geografi Gea 7*, No. 2 (March 18, 2016): 2–3.

Jika dilihat dari data di atas, sektor agroindustri mengalami penurunan terhitung dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Dimana, pada tahun 2015 sektor agroindustri sebesar 1716,73 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1455,17. Akan tetapi pada tahun 2019 sampai dengan 2021, sektor agroindustri kembali meningkat menjadi sebesar 1538,90. Oleh karena itu, sektor agroindustri ini dapat dengan cepat meningkat walaupun sedang dalam keadaan perekonomian yang cukup sulit dan dapat membantu pembangunan nasional.

Selanjutnya dalam Ekonomi Islam, Islam mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata Susila dalam kehidupan. Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material dunia saja, melainkan kesejahteraan akhirat juga. Secara umum, tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya Maqashid Syariah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta). Maqashid Syariah adalah suatu teori hukum Islam yang cikal bakalnya sudah tumbuh sejak dimulainya proses penetapan hukum Islam itu sendiri. Penetapan hukum Islam itu sendiri harus mempunyai pemahaman yang penuh bahwa setiap penetapan hukum Islam harus mempertimbangkan Masalahah yang harus diwujudkan. Masalahah yang dimaksud mengacu kepada kepentingan yang memenuhi keinginan Allah SWT.¹⁵ Dalam Maqashid Syariah, Agama, dalam Syariat Islam pada dasarnya diturunkan untuk menjaga eksistensi semua agama, baik agama itu masih berlaku yaitu Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, atau pun Agama - Agama sebelumnya. Jiwa, Dalam diri manusia ada ruh atau jiwa yang harus dijaga sehingga perbuatan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan

¹⁵ Busyro, *Maqashid Al - Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kencana, 2019), 1-3.

tuntunan Agama Islam. Seseorang tidak boleh menghilangkan nyawa, apabila itu terjadi maka akan mendapatkan hukuman pidana. Akal, Syariat Islam sangat menghargai akal manusia, dimana manusia dituntut untuk menimba ilmu setinggi tingginya agar akal dan pikiran selalu dalam keadaan positif. Hal itu juga dimaksudkan agar manusia dapat menjauhi makanan dan minuman yang haram. Keturunan, Syariat Islam menjaga urusan keturunan lewat pernikahan yang sah dan diharamkannya perzinaan, di mana pelakunya diancam dengan hukum cambuk dan rajam. Harta, Syariat Islam sangat menghargai harta. Dimana untuk mencari harta diwajibkan dengan berkerja secara halal sehingga harta yang di dapatkan juga halal. Syariat Islam sangat mengancam siapa mencuri harta hukumannya adalah dipotong tangannya.¹⁶ Dengan terpenuhinya faktor – faktor tersebut maka akan tercapainya Falah atau Kesejahteraan Dunia dan Akhirat. Dimana Falah yang maksud adalah kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang terpenuhi baik secara lahir maupun batin.¹⁷ Disisi lain, Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dapat meningkat. Sementara itu, pembangunan ekonomi dalam Islam mempunyai muara yang lebih jauh berupa peningkatan kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁸ Hal ini dijelaskan dalam QS Al – An’am : 165, yaitu :

بَعْضَ فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضَ خَلِيفَ جَعَلَكُمْ الذِّئِي وَهُوَ
لِغَفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابُ سَرِيعٌ رَبِّكَ إِنْ أَنْتُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ دَرَجَتٍ
رَحِيمٍ

¹⁶ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 59–62.

¹⁷ Tira Nur Fitria, “Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, No. 03 (November 19, 2016), <https://doi.org/10.29040/Jiei.V2i03.3>.

¹⁸ Rizky Estu Handayani, “Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional” 02, No. 02 (N.D.): 16.

“Dan dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang di berikannya-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun dan lagi maha penyayang” (QS Al – An’am : 165)

Dari ayat di atas, sesungguhnya Allah telah menjadikan manusia sebagai pemimpin di bumi, yang diharapkan mampu memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya. Allah juga telah memberikan berbagai sumber daya sehingga manusia dapat mengelola dan memanfaatkannya. Selain itu, Islam juga memiliki pandangan lain terhadap, pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukan barang barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹⁹ Maka hal tersebut sangat dilarang dalam Ekonomi Islam dan tidak sesuai dengan Syariat Islam. Ilmu Ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang Ras, Agama, dan Bangsa. Lebih dari itu, ilmu Ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu Kesejahteraan Materi (Duniawi) dan Kepuasan Batin (Ukhrawi).²⁰ Sesuai dengan QS Al-Nahl : 14 :

¹⁹ Fitria, “Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.”

²⁰ P Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam” 1, No. 1 (2018): 13.

مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لَحْمًا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخَّرَ الَّذِي وَهُوَ
وَلَعَلَّكُمْ فَضْلِهِ مِنْ وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَاجِرَ الْفُلْكِ وَتَرَى تَلْبَسُونَهَا حِلْيَةً
تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” (QS al-Nahl : 14)

Dari ayat di atas, sesungguhnya Allah telah memberikan manusia sumber daya agar manusia dapat mememanfaatkannya sebaik mungkin untuk menunjang kehidupannya. Allah telah memberikan laut sehingga kita sebagai manusia dapat mengelola sumber daya perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kedua sektor ini merupakan sektor penggerak sebagai roda bagi perekonomian dan kedua sektor tersebut tidak dapat dipisahkan dalam konteks pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah Provinsi sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kedua sektor tersebut mengingat kontribusi yang besar terhadap perekonomian sehingga dapat membantu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun dengan demikian permasalahan yang dihadapi di Provinsi Lampung dengan kondisi peningkatan kontribusi PDRB dari sektor-sektor tersebut sangat besar terlihat pada rentan waktu 2015-2021 Dimana pada data di atas, menunjukkan bahwasanya nilai dari sektor perikanan dan sektor agroindustri setiap tahunnya mengalami naik dan turun (fluktuatif). Serta tidak diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mengalami kenaikan yang terkadang mengalami penurunan (fluktuatif). Hal ini biasa disebut dengan masalah gap. Dimana teori dan kenyataan berbeda. Adanya kesenjangan

(gap) antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang benar-benar terjadi, atau ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sektor-sektor tersebut. Bagaimana pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Lampung. Penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian memiliki ruang lingkup masalah yang akan di teliti. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan penjelasan yang berfokus pada masalah dalam penelitian. Dalam hal ini, pembatasan tertuju pada kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan dan sektor agroindustri sebagai variabel independen secara terus menerus (X_1 dan X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung sebagai Variabel Dependen (Y_1). Tujuan adanya Batasan masalah adalah untuk memudahkan penulisan pada sebuah skripsi sehingga penulisan skripsi ini terarah dan terhindar dari perluasan dalam sebuah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah Sektor Perikanan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021 ?
2. Apakah Sektor Agroindustri Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021 ?
3. Apakah Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 -2021 Menurut Perspektif Islam ?

4. Bagaimana Pandangan Perspektif Islam Terhadap Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Apakah Sektor Perikanan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021
2. Untuk Mengetahui Apakah Sektor Agroindustri Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021
3. Untuk Mengetahui Apakah Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pandangan Perspektif Islam Terhadap Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 – 2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menjadi wawasan yang menambah ilmu pengetahuan tentang Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Serta Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

2. Bagi lembaga pendidikan

Manfaat untuk lembaga pendidikan sendiri adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi perpustakaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi yang mampu membantu peneliti selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam hal meningkatkan perekonomian dan juga dapat membantu pemerintah untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan di Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Yeni Rima Agustiani dan Mohd. Nur Syechalad, 2016, yang berjudul “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRD Di Aceh “ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kontribusi yang diberikan sektor perikanan terhadap PDRB di 23 Kabupaten / Kota di Provinsi Aceh, dimana variabel bebasnya terdiri dari variabel jumlah rumah tangga petani ikan, produksi sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya dan lahan budidaya sedangkan variabel terikatnya yaitu PDRB Aceh sektor Perikanan. Model yang digunakan penelitian ini adalah model analisis Fixed effect menggunakan analisis data panel dimana data yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi sektor perikanan

budidaya berpengaruh positif dengan p -value = 0,0320 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel produksi sektor perikanan budidaya berpengaruh signifikan terhadap PDRB di 19 kabupaten provinsi aceh, sedangkan jumlah petani ikan, lahan budidaya dan produksi sektor perikanan tangkap dengan tingkat signifikansi 5 persen dimana p -value jumlah petani ikan 0,3909 > 0,05, luas areal budidaya 0,7255 > 0,05 dan produksi ikan tangkap 0,1475 > 0,05. Berpengaruh positif terhadap PDRB di Aceh.²¹

2. Dewi Hartika, 2019, yang berjudul " Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu " Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil koefisien korelasi berganda (R) yaitu 0,897, menunjukkan hubungan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini berada dalam kriteria keeratan hubungan yang sangat kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,804 artinya variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa $F_{hitung} 1,369 < F_{tabel} 216$, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi secara bersama-sama tidak berpengaruh

²¹ Yeni Rima Agustiani And Mohd Nur Syechalad, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pdrd Di Aceh," No. 2 (2016): 10.

secara signifikan terhadap PDRB. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan diperoleh $T_{hitung} 0,515 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB; sektor industri pengolahan diperoleh $T_{hitung} 0,355 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan sektor konstruksi diperoleh $T_{hitung} 0,023 < T_{tabel} 12,706$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.²²

3. Akhri Dian Suci Maulida dan Muhammad Nasir, 2018, yang berjudul “ Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh “ Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini dilakukan terhadap 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan analisis data panel. Data panel yang digunakan dari tahun 2010 hingga 2015. Variabel yang digunakan adalah produksi perikanan tangkap, tenaga kerja perikanan, investasi perikanan dan PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi pertenagakerja (produktivitas tenagakerja) berpengaruh positif dengan koefisien 0,029 persen dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi berpengaruh positif dengan koefisien 0,006 persen dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.²³
4. Puty Cikitha, A. A. H. Suryana, Zuzy Anna dan Atikah Nurhayati, 2018, yang berjudul “ Analisis Peran Sektor

²² Hartika, “Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Indragiri Hulu.”

²³ Akhri Dian Suci Maulida And Muhammad Nasir, “Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” 2018, 9.

Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat “ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Kuningan dan menentukan komoditas perikanan yang unggul di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 hingga Mei 2017. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan teknik pengambilan responden menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan meliputi Analisis Shift Share, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Locatization Index (LI), Analisis Specialization Index (SI). Hasil analisis komoditas unggulan dengan menggunakan analisis LQ, komoditas yang dapat dikembangkan menjadi unggulan yaitu Ikan Nila (rata-rata LQ 1,44) dan Ikan Mas (rata-rata LQ 1,42). Analisis laju pertumbuhan wilayah dengan menggunakan LQ, LI, dan SI (dengan angka rata-rata LQ 1,56, rata-rata LI 0,00 dan rata-rata SI 0,00) menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor basis namun bukan menjadi fokus sektor perekonomian Kabupaten Kuningan. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor dengan pertumbuhan progresif.²⁴

5. Ahmad Rosyid Ridlo1 , Dwi Susilowati, 2018, yang berjudul “ Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap Pdrb Di Kabupaten Lamongan “ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan peranan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time

²⁴ Puty Cikitha And A A H Suryana, “Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat,” No. 1 (2018): 8.

series data dari tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share. Berdasarkan hasil analisis penggabungan nilai Statistic Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Lamongan subsektor kehutanan dan pertanian termasuk sektor andalan. Hasil analisis Shift Share berindikasi bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.²⁵

6. Nandika Aisyah Pratiwi, Harianto, dan Arief Daryanto, 2017, yang berjudul “Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia “ Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan peran agroindustri hulu dan hilir terhadap perekonomian dan distribusi pendapatan masyarakat Indonesia. Indikator ekonomi yang dianalisis adalah output, ketenagakerjaan, PDB, ekspor dan impor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sistem Neraca Sosial Ekonomi tahun 2008 sebagai data SNSE terbaru yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Peran agroindustri hulu dan hilir ini akan dianalisis menggunakan analisis pengganda neraca. Dalam perekonomian nasional, agroindustri hilir lebih berperan dalam penciptaan output, nilai tambah dan impor. Sementara agroindustri hulu lebih berperan dalam penciptaan, PDB dan ekspor. Dari sisi distribusi pendapatan masyarakat, agroindustri hilir menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata baik bagi rumah tangga pertanian maupun non pertanian. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa agroindustri hilir lebih berperan dalam penciptaan output yang lebih besar daripada agroindustri

²⁵ Ahmad Rosyid Ridlo And Dwi Susilowati, “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap Pdrb Di Kabupaten Lamongan,” N.D., 12.

hulu. Hasil ini selaras dengan penelitian Supriyati et al. (2006) yang mengatakan bahwa sektor agroindustri lebih peka menciptakan kenaikan output apabila terjadi peningkatan satu satuan permintaan akhir dibandingkan kemampuannya dalam mendorong sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku. Satuan permintaan akhir yang dimaksud adalah permintaan konsumen yang menunjukkan besarnya peranan agroindustri hilir sebagai industri yang mampu menciptakan barang-barang siap pakai dan siap jual bagi masyarakat. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa industri bambu, kayu, dan rotan menduduki peringkat pertama bagi angka pengganda output. Hal ini berarti hilirisasi industri bambu, kayu, dan rotan memiliki kontribusi yang besar pada output perekonomian nasional²⁶

7. Prima Haris Retnatia , Teguh Endaryantob , Sudarma Widjayab dan Wan Abbas Zakaria, 2019, yang berjudul “ Peran Agroindustri Dalam Perekonomian Kota Metro “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran agroindustri terhadap perekonomian di Kota Metro, dengan melihat keterkaitan antar sektor dalam perekonomian. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Input-Output. Kegiatan pendataan dilakukan pada Mei 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor agroindustri memiliki keterkaitan dengan banyak sektor lainnya. Indeks direct forward dan indeks keterkaitan ke belakang agroindustri kurang dari 1. Hal ini berarti sektor agroindustri memiliki keterkaitan yang rendah dengan sektor ekonomi lainnya di Kota Metro. Indeks keterkaitan langsung dan tidak langsung ke

²⁶ Nandika Aisyah Pratiwi, Harianto Harianto, And Arief Daryanto, “Peran Agroindustri Hulu Dan Hilir Dalam Perekonomian Dan Distribusi Pendapatan Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, July 15, 2017, <https://doi.org/10.17358/Jma.14.2.127>.

depan dan indeks ke belakang agroindustri lebih dari 1. Artinya sektor agroindustri memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor ekonomi lainnya di Kota Metro jika dilihat secara langsung dan tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor agroindustri memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan sektor hilirnya dan mampu menarik pertumbuhan sektor hulu jika dilihat secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

8. Manaor Silitonga, 2019, yang berjudul “ Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor agroindustri kelapa sawit dalam mendukung perekonomian Utara Sumatera. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Hal ini dilakukan karena Sumatera Utara sebagai penghasil minyak sawit di Indonesia. Data yang digunakan meliputi data sekunder yaitu wilayah kelapa sawit, produksi, produktivitas, tenaga kerja dan kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian. Hasilnya menunjukkan bahwa minyak Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Itu perkembangan produksi CPO telah menghasilkan peningkatan ekspor CPO dari 2,7 juta ton (2010) menjadi 3,8 juta ton pada tahun 2015. Nilai ekspor Sumut untuk minyak sawit dan turunannya meningkat dari USD 0,7 miliar (2000) menjadi USD 4,7 miliar (2014). Hal ini menunjukkan industri kelapa sawit merupakan penyumbang devisa terbesar devisa bagi perekonomian Sumatera Utara. Pangsa ekspor minyak sawit dan turunannya meningkat dari 29 persen pada tahun 2000 menjadi 50 pada tahun 2014 total ekspor Sumatera Utara. Perkebunan kelapa

²⁷ Prima Haris Retnati Et Al., “Peran Agroindustri Dalam Perekonomian Kota Metro” 1, No. 2 (2019): 9.

sawit di Sumatera Utara juga dapat menyerap tenaga kerja, meningkat dari 394 ribu pada tahun 2000 menjadi 697 ribu pada tahun 2015, serta petani kelapa sawit dari 77.000 pada tahun 2000 menjadi 189 ribu pada tahun 2015, dan berdampak luas dalam pengembangan usaha Kecil dan Usaha Menengah dan Koperasi di Sumatera Utara yang meningkat dari 565 unit pada tahun 2004 menjadi 707 unit pada tahun 2014.²⁸

9. Desy Tri Artika, Djaimi Bakce , Fajar Restuhadi, 2015, yang berjudul ” Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output ” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor agroindustri terhadap perekonomian Rokan bawah melalui struktur input-output dari tinjauan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel input-output atas dasar harga produsen tahun 2011 dengan 18 x 18 klasifikasi sektor dan bersumber dari Bappeda Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, agroindustri memiliki peran yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Dua sektor agroindustri yang memiliki kontribusi yang tinggi dari sektor industri adalah pada deretan kayu, gergajian dan olahan, sektor industri makanan, minuman dan tembakau. Kedua, dari output’. Di sisi lain, komponen pembentukan output sektor agroindustri lebih banyak didorong oleh investasi, diikuti oleh ekspor dan konsumsi. Ketiga, dari Dari sisi input, sektor agroindustri lebih banyak digerakkan oleh produsen surplus, diikuti oleh upah-gaji dan input antara. Berdasarkan hasil tersebut, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi pada agroindustri maka perlu adanya upaya peningkatan investasi baik oleh pemerintah maupun pengusaha melalui akumulasi

²⁸ Manaor Silitonga, “Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara” 3 (2019): 9.

modal berasal dari surplus bisnis. Salah satu upaya untuk peningkatan investasi merupakan akumulasi sumber modal dari surplus produsen.²⁹

10. Rendy Oktaliando, Agus Hudoyo, Dan Achdiansyah Soelaiman, 2013 Yang Berjudul “ Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ke depan (forward linkage) dan keterkaitan ke belakang (backward linkage) sektor agroindustri terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data dari industri minyak/lemak, gula, karet dan plastik, dan kopi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Input-Output. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks keterkaitan ke depan (forward linkage index) industri minyak/lemak, industri gula, industri karet dan barang plastik, serta kopi industri adalah 0,91; 1.15; 0,88; dan 0,80. Rata-rata dari keempat nilai tersebut adalah 0,94. Keterkaitan ke belakang indeks industri minyak/lemak, industri gula, industri karet dan barang dari plastik, dan industri kopi adalah 0,72; 0,91; 0,86; dan 0,75 , dengan nilai rata-rata 0,81. Indeks keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang indeks sektor agroindustri kurang dari 1. Artinya sektor agroindustri memiliki keterkaitan yang rendah dengan sektor lainnya sektor ekonomi di Provinsi Lampung.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian

²⁹ Desy Tri Artika, Bakce, Dan Restuhadi Djaim, Dan Fajar, “Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output,” *Jom Faperta* Vol. 2 No.1 Februari 2015 (2015): 9.

yang mengumpulkan fakta dan fenomena yang telah diperoleh saat penelitian berlangsung secara sistematis, lengkap dan menyajikan apa adanya.³⁰ Metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data faktual dari sektor perikanan dan sektor agroindustri di Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, memiliki sifat Asosiatif. Dimana sifat Asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya.³¹ Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable independen yaitu Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri sebagai faktor X1 dan X2 terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang sebagai Variable Dependen.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penumpul data sumber data sekunder.³² Data sekunder ini dapat berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS).

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

³⁰ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43–59.

³¹ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 39.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 32nd Edn* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian.³³ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Perikanan Dan Sektor Agroindustri.

b. Sempel

Sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel.³⁴ Penelitian ini mengambil sampel data- data pada tahun 2015-2021.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Proses dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dimana peneliti mengamati secara langsung untuk menggali informasi dan data yang akan dijadikan sebuah penelitian.

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan studi yang mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun

³³ Sugiyono, 80.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2016), 134.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 32nd Edn*, 145.

laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.³⁶

6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang mempunyai nilai, karakteristik dari orang, sifat, objek atau kegiatan yang berbeda dalam nilai yang dijumpai pada orang atau kejadian itu.³⁷ Adapun variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen.³⁸

1) Sektor Perikanan (X 1)

Sektor Perikanan adalah sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan, budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas sedangkan perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 157.

³⁷ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, 102.

³⁸ Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair (Aup), 2009), 56.

dilaut maupun perairan umum.³⁹ Dilihat dari PDRB harga konstan dimana datanya diambil dari tahun 2016 – 2021.

2) Sektor Agroindustri (X 2)

Sektor Agroindustri adalah seluruh kegiatan industri yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kegiatan pertanian, di antaranya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, baik yang bersifat setengah jadi maupun produk akhir seperti industri pengolahan ikan, industri pengolahan gula dan lain-lain.⁴⁰ Dilihat dari PDRB harga konstan, dimana datanya diambil dari tahun 2016 – 2021.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan dua variabel yang saling berhubungan, Dimana variabel independen yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen.⁴¹ Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran
Sektor Perikanan	Jumlah nilai Sektor Perikanan dari PDRB	Jumlah nilai Sektor Perikanan dari PDRB	Rasio (RP)
Sektor Agroindustri	Jumlah nilai Sektor Agroindustri dari PDRB	Jumlah nilai Sektor Agroindustri dari PDRB	Rasio (RP)

³⁹ Tangke, “Pemanfaatan Sistem Informasi Perikanan Dalam Pengelolaan Sumberdaya.”

⁴⁰ Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri Dan Agroteknologi*.

⁴¹ Anshori Dan Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah PDRB dari Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri	Jumlah PDRB dari Sektor Perikanan dan Sektor Pgroindustri	Jumlah PDRB dari Sektor Perikanan dan Sektor Agroindustri
---------------------	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini, dilakukan sesuai dengan buku pedoman tugas akhir mahasiswa program sarjana UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2022. Konteks dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan berbagai sub di antaranya adalah Penegasan Judul, Batasan Masalah, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, menjelaskan berbagai sub di antaranya adalah Teori – Teori Mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Perikanan, Sektor Agroindustri, Kerangka Berpikir, Hipotesis Dan Korelasi Antar Variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan berbagai sub di antaranya adalah gambaran objek penelitian dan penyajian data dan fakta

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Seperti pengaruh sektor perikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, pengaruh sektor agroindustri terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh sektor perikanan dan sektor agroindustri terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pandangan perspektif Islam terhadap pengaruh sektor perikanan dan sektor agroindustri terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, menjelaskan Hasil dan Kesimpulan Yang Didapatkan Dari Pembahasan Serta Saran Yang Didapatkan Dari Analisis Hasil Penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.⁴² Ada tiga komponen dasar yang di perlukan dalam sebuah pertumbuhan ekonomi suatu bangsa yaitu :

- a. Meningkatkan secara terus menerus persediaan barang
- b. Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya
- c. Penggunaan teknologi yang secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh iptek umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

⁴² Yesika Resianna Barimbing And Ni Luh Karmuni, "Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali" 4, No. 5 (2015): 17.

Para ekonom sepakat bahwasannya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output barang atau material jasa dalam jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁴³

Disisi lain, Menurut P. Eko Prasetyo, istilah pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.⁴⁴ Sedangkan Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.⁴⁵

Sedangkan dalam konsep kedaerahan, Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi (prasarana dan sarana pembangunan, industri, pabrik dan lainnya) untuk menghasilkan output yang lebih besar yang diukur dengan menggunakan indikator nilai produksi domestik regional bruto (PDRB), yaitu total nilai tambah dari seluruh komoditas (barang dan

⁴³ Ali Ibrahim Hasim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 231–32.

⁴⁴ Ninda Noviani Charysa, "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-201," 2013, 9.

⁴⁵ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 123.

jasa) yang di produksi oleh suatu wilayah yang diukur dalam satuan nilai uang di suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁶

Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = \frac{PDRBt - PDRB t-1}{PDRBt-1} \times 100 \%$$

Dimana :

PE : tingkat Pertumbuhan Ekonomi %

PDRBt : PDRB pada tahun t

PDRBt-1 : PDRB pada tahun sebelumnya

Laju pertumbuhan ekonomi meningkat dengan melihat produk domestik bruto PDB untuk tingkat nasional dan produk domestik regional bruto PDRB untuk tingkat wilayah atau regional. Produk domestik bruto diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Sedangkan, produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu yang hanya mengukur pertumbuhan perekonomian dilingkup wilayah yang pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.⁴⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi adalah proses menaikkan barang atau jasa yang lebih besar yang dilihat melalui kenaikan PDB maupun PDRB yang dapat

⁴⁶ Rahardjo Aditama, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 90.

⁴⁷ Eko Sudarmanto, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 14.

meningkatkan pendapatan di suatu wilayah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dibawah ini merupakan teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli yaitu :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Adam Smith

Adam Smith sering kali disebut sebagai “bapak” dari ilmu ekonomi modern. Dia sebenarnya lebih dikenal dengan Teori Nilai yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Dalam bukunya yang monumental “An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”, dapat dilihat tema pokoknya mengenai bagaimana perekonomian kapitalis tumbuh. Dalam buku tersebut, teori pertumbuhan ekonomi untuk pertama kalinya diungkapkan secara panjang lebar dan sistematis. Oleh karena itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan

keterampilan pekerjaan dan menemukan mesin-mesin hal ini dapat menghemat tenaga pekerja. Oleh karena itu tingkat produktivitas akan meningkat seiring dengan peningkatan teknologi hal ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi meningkat.⁴⁸

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Walt Whitman Rostow

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow merupakan garda depan dari linear stage of growth theory (teori linieritas). Pada dekade 1950-1960, teori Rostow banyak mempengaruhi pandangan dan persepsi para ahli ekonomi mengenai strategi pembangunan yang harus dilakukan. Teori Rostow didasarkan pada pengalaman pembangunan yang telah dialami oleh negara-negara maju terutama di Eropa. Dengan mengamati proses pembangunan di negara-negara Eropa dari mulai abad pertengahan hingga abad modern maka kemudian Rostow memformulasikan pola pembangunan yang akan menjadi tahap-tahap evolusi dari suatu perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut. Rostow membagi proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahap, yaitu:

1) Masyarakat Tradisional (The Tradisional Society)

Masyarakat Tradisional adalah masyarakat yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor pertanian dalam memiliki fungsi produksi yang terbatas yang kehidupannya sangat

⁴⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), 38–41.

dipengaruhi oleh nilai-nilai yang turun-menurun dan cenderung kurang rasional.

2) Tahap Persyaratan Lepas Landas (The Precondition For Take Off)

Pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang. Segala sesuatunya di persiapkan untuk mencapai pertumbuhan dengan kekuatan sendiri termasuk ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan penemuan baru.

3) Tahap Lepas Landas (The Take Off)

Berlakukannya perubahan yang sangat besar dalam masyarakat misalnya terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, revolusi politik dan sebagainya.

4) Tahap Menuju Kedewasaan

Masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderen pada sebagian besar faktor produksi. Munculnya pemimpin baru yang bercorak lebih kepada perkembangan teknologi, kekayaan alam dan lain-lain.

5) Tahap Konsumsi Tinggi (The Age Of High Mass Consumption)

Konsumsi masal yang tinggi dimana pertanian masyarakat lebih menekankan kepada permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁹

⁴⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 55.

c. Teori Pertumbuhan Menurut Harrod - Domar

Teori Pertumbuhan Harrod - Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (capital stock). Menurut Harrod - Domar terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu :

1) Akumulasi Modal

Meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

2) Pertambahan penduduk

Dimana pada tahun selanjutnya pertumbuhan penduduk ini akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

3) Kemajuan Teknologi

Tujuan Pembangunan daerah adalah untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability).⁵⁰

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Schumpeter

Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu

⁵⁰ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 1, No. 2 (2017): 9.

keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dimana para innovator atau entrepreneur adalah penggerakannya. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi dan teknologi sebagai faktornya yang digunakan dalam proses produksi.⁵¹

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Yang termasuk faktor – faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam

Bagi pertumbuhan ekonomi adanya sumber daya alam yang melimpah sangat baik dalam menunjang pembangunan ekonomi, sumber daya alam yang dimaksud adalah luas dan kesuburan tanah, latak dan susunannya, kekayaan hutan, sumber mineral, iklim, sumber daya air, sumber daya air dan sebagainya.

b. Sumber Daya Manusia

⁵¹ Sri Eka Astutiningsih And Citra Mulya Sari, “Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, No. 1 (June 30, 2017), <https://doi.org/10.20473/Jiet.V2i1.5500>.

Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana sumber daya manusia harus berkerja secara efektif. Maka untuk dapat membuatnya adalah dengan pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan.

c. Akumulasi Modal

Akumulasi Modal juga merupakan faktor yang sangat penting, dimana jika stok modal meningkat maka dapat dikatakan pembentukan modal. Hanya saja permasalahan di negara berkembang adalah kekurangan akumulasi modal padahal hal tersebut merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi

Organisasi Produksi merupakan bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi, organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi. Organisasi ini dilakukan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan.⁵²

3. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dengan konsep ekonomi konvensional. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral Spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena

⁵² zulfikry sukarno dan patta rappana, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), 37–38.

dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi. Selain itu, perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur Spriritual (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam berlandaskan al-Qur'an dan Al-Hadis, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (Ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.⁵³

Adapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi Islam ada empat yaitu :

- a. Tauhid. Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.
- b. Rububiyah. Konsep yang menerangkan sifat Allah SWT. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk

⁵³ Moch Hoerul Gunawan, "PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM," no. 1 (2020): 124.

menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.

c. Khalifah. Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak dijalankan adalah memberi kebaikan seperti yang ajarkan oleh Allah melalui Nabi-Nya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunan dapat merusak, yaitu pembangunan yang membawa kepada keruntuhan dan kekacauan. Asas terpenting untuk melaksanakan tugas khalifah selain daripada iman ialah ilmu. Ilmu yang dimaksudkan ialah ilmu tentang realitas fisik. Merubah kepada kedudukan ilmu tersebut berarti telah mengubah kedudukannya yang asli dan perubahan yang dilakukan menyalahi sunatullah maka ilmu tersebut akan merusak bukan memperbaiki.⁵⁴

d. Tazkiyah. Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah,

⁵⁴ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 30–31.

manusia dengan manusia dan makhluk lain di dunia.⁵⁵

Pertumbuhan ekonomi menurut ahli fiqih adalah yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi ialah aktivitas yang dapat menyejahterakan masyarakat baik secara materi maupun spiritual.⁵⁶ pertumbuhan ekonomi juga telah dijelaskan dalam QS. Nuh : 10 -12 Sebagai berikut :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَأَنْهَارٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

“Maka aku berkata (kepada mereka), “ Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, -sesungguhnya, Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan lebat dari langit kepadamu. Dan dia memperbanyak harta

⁵⁵ Zaenu Zuhdi, “PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKIF EKONOMI ISLAM,” *IQTISHODUNA* 3, no. 2 (June 13, 2011): 9–10, <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.255>.

⁵⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan Ke-1* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 124.

dan anak-anakmu, dan Mengadakan kebun – kebun untukmu dan Mengadakan sungai – sungai untukmu.” (QS. Nuh : 10 - 12.)

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa, kita sebagai manusia untuk mendapatkan kebahagiaan haruslah selalu memohon kepada Allah SWT. Di ayat itu Allah telah menjanjikan kepada kita bahwasannya ia akan memberikan rizki yang berlimpah kepada umatnya baik berupa kebun yang dapat kita manfaatkan. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam di antaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁵⁷ Selain itu Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik yang harus dipenuhi dalam tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :⁵⁸

- a) Komperhensif (al-Syumul) Dalam Islam tujuan pertumbuhan ekonomi bukan hanya meliputi kehidupan dunia saja melainkan juga untuk kehidupan akhirat. Bukan hanya itu saja tujuan utama dalam pertumbuhan ekonomi Islam ialah tercapainya keadilan sosial. Terciptanya pertumbuhan ekonomi bukan hanya terciptanya kehidupan ekonomi yang baik tapi juga kehidupan sosial yang baik sehingga menjadikan kehidupan

⁵⁷ Huda, 124.

⁵⁸ Abdullah Abdul Husain dan At-Thariqi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 302.

yang sempurna, disini lah tujuan yang diinginkan dalam pertumbuhan ekonomi dalam islam.

- b) Berimbang (Tawazun) Dalam konsep ekonomi Islam pertumbuhan bukan hanya untuk menciptakan pertambahan produksi saja tetapi juga untuk menciptakan keadilan distribusi. Sehingga Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan perumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, Industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.
- c) Keadilan ('Adalah) Adil merupakan tujuan utama dalam sebuah perilaku kehidupan baik dalam kehidupan berumah tangga, kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan hingga kehidupan bernegara. Dalam konsep perekonomian keadilan dalam diantikan pendistribusian yang merata sehingga tidak terjadinya ketimpangan. Dalam Islam konsep keadilan banyak diutakan dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu QS. Al – Ma'idah : 8

يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ اللَّهِ قَوَّامِينَ كُفُونَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 لِلتَّقْوَى أَقْرَبُ هُوَ ۖ اَعْدِلُوا تَعْدِلُوا أَلَا عَلَى قَوْمٍ سَنَانُ
 تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا

“ Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “

- d) Bertanggung Jawab (Mas’uliyah) Islam memiliki pandangan bawasanya apapun yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi yaitu tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya dan tanggung jawab negara terhadap masyarakat.
- e) Mencukupi (Kifayah) Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.
- f) Berfokus Pada Manusia (Ghayatuha al-Insan) Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh

pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi bina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.⁵⁹

2. Sektor Perikanan

a. Pengertian Sektor Perikanan

Perikanan merupakan sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas sedangkan perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum.⁶⁰ Menurut UU nomor 45 tahun 2009, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya di mulai dari pra-produksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Undang – undang nomor 31 tahun 2004 tentang

⁵⁹ Abdul Husain, 314.

⁶⁰ Tangke, “Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya.”

perikanan menegaskan bahwa beberapa tujuan pengelolaan perikanan adalah meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil, meningkatkan penerimaan dan devisa negara, mendorong perluasan dan kesempatan kerja. Pengelolaan sumber daya merupakan upaya penting dalam menjaga kesinambungan sumber daya. Hal ini bertujuan agar sumber daya perikanan tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.⁶¹

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Ikan pada dasarnya merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dikategorikan sebagai SDA yang dapat diperbarui atau dipulihkan.⁶²

b. Jenis – Jenis Perikanan

Perikanan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Perikanan Air Laut

Dalam Perikanan laut dalam adalah jenis perikanan dengan penangkapan di laut lepas atau samudra. Penangkapan ini biasa dilakukan oleh nelayan modern atau dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang perikanan menggunakan peralatan canggih. Penangkapan jenis ini biasa dilakukan menggunakan kapal trawl dengan alat tangkap ikan berupa pukat harimau yang mampu menjaring ikan besar maupun ikan kecil. Hasil dari

⁶¹ Lembaran Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan,” n.d., 118.

⁶² Evy Kurniawati, Hanum Isfaeni, and Ratna Komala, “The Relationship between Fishermen Educational Level and Fishermen Knowledge Of Environmentally Friendly Fishing Gear In Cilincing Village, North Jakarta,” *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI* 8, no. 2 (January 17, 2018): 35–38, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.6>.

tangkapan pada laut dalam memiliki banyak jenis mulai dari ikan cakalang, ikan tuna, ikan tenggiri, dan jenis ikan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, penangkapan perikanan dilaut lepas, perikanan juga dapat ditangkap di pinggiran pantai. Perikanan pantai adalah perikanan yang berada pada kawasan laut dangkal dengan jarak tempuh \pm 60 mil dari bibir pantai. Jenis perikanan pantai ini adalah penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan tradisional menggunakan perahu atau kapal motor dengan peralatan yang sangat terbatas dengan hasil tangkapan yang kurang maksimal. Bahkan, perikanan jenis ini hanya dapat menghasilkan jenis-jenis ikan seperti ikan kembung, ikan lemuru, ikan teri, dan beberapa jenis seperti cumi-cumi atau ubur-ubur.⁶³

2) Perikanan Air Tawar

Selain perikanan laut, terdapat perikanan tawar sebagai penghasil perikanan yang dilakukan di air tawar maupun air payau. Perikanan air tawar adalah jenis perikanan yang perairannya berada bukan di laut sebagai daerah penangkapan atau budidaya. Perikanan berasal dari sungai, danau, kolam, sawah, maupun bendungan. Jenis – jenis ikan air tawar seperti : ikan masa, ikan nila, ikan patin, ikan lele, ikan gurame dan sebagainya. 30 masyarakat biasanya membudidayakan ikan disawah, ikan yang biasa di budidaya disawah adalah ikan nila. Hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan selain dari memanen padi.⁶⁴

⁶³ Mulyasi S, *Ekonomi Kelautan Edisi I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 93.

⁶⁴ R Haduri, *Model Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014), 18.

c. Pembangunan Sektor Perikanan

Sebagai negara kepulauan dengan potensi perikanan yang besar, seharusnya sektor perikanan menjadi andalan dalam pembangunan Indonesia. Selain itu sektor perikanan juga berpotensi untuk dijadikan penggerak utama (prime mover) ekonomi Indonesia. Namun secara empiris pembangunan sektor perikanan selama ini kurang mendapatkan perhatian sehingga kontribusi dan pemanfaatannya dalam perekonomian Indonesia masih kecil. Sehingga perlu adanya tindakan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan yang nantinya dapat menjadi pembangun ekonomi nasional. Langkah yang dapat di ambil adalah dengan adanya revitalisasi. Dengan adanya revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani ikan menyumbang terhadap ekspor, mengurangi kemiskinan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Secara teoritis pengembangan perikanan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Keterkaitan umum antara sumber daya perikanan, produksi, usaha penangkapan, kebijakan pemerintah, dan pasar akan berpengaruh kepada GDP yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu persoalan yang mendasar dalam perencanaan pengembangan sektor perikanan adalah lemahnya akurasi data statistik perikanan. Hal ini menyebabkan kendala dalam penerapan kebijakan pengembangan sektor perikanan. Selain itu, untuk menjadikan sektor perikanan sebagai motor penggerak sektor riil, dalam pengembangannya harus memperhatikan kaidah ekonomi dengan memperhatikan keterkaitan dengan berbagai sektor ekonomi. Pembangunan kelautan dan perikanan yang telah dilaksanakan selama ini dalam rangka mewujudkan tiga pilar pembangunan, yaitu pro-poor (pengentasan kemiskinan), pro-job (penyerapan tenaga kerja), dan pro- growth (pertumbuhan). Dengan melihat

potensi yang ada, pembangunan kelautan dan perikanan diharapkan membuat perekonomian meningkat.⁶⁵

Pembangunan di sektor kelautan dan perikanan, tidak boleh dipandang sebagai hanya sebagai cara untuk menghilangkan kemiskinan dan pengangguran. Namun, lebih dari itu, karena sektor kelautan dan perikanan merupakan basis perekonomian nasional, maka sudah sewajarnya jika sektor perikanan dan kelautan ini dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam kancah perdagangan internasional. Dengan demikian, dukungan sektor industri terhadap pembangunan di sektor perikanan dan kelautan menjadi suatu hal yang bersifat keharusan. Karena itu, pembangunan perikanan dan kelautan dan industri bukanlah alternatif yang dipilih, namun adalah komplementer dan saling mendukung baik bagi input maupun output. Pengembangan terhadap sektor perikanan ini memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana keterkaitan ini meliputi, sumber daya perikanan, produksi, usaha penangkapan, kebijakan pemerintah, dan pasar.⁶⁶

d. Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Ekonomi

Sebagai negara kepulauan, seharusnya potensi sumber daya perikanan melimpah. Dengan potensi perikanan yang melimpah, seharusnya sektor perikanan menjadi andalan dalam pembangunan. Selain itu, sektor perikanan juga berpotensi untuk dijadikan penggerak utama perekonomian. Sektor-sektor pembangunan yang dapat dipilih menjadi sektor unggulan untuk memulihkan kembali kemampuan dan kapasitas

⁶⁵ Nurlina, "Analisis Keterkaitan Sub Sektor Perikanan Dengan Sektor Lain Pada Perekonomian Di Provinsi Aceh" JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 2, NO. 1, APRIL 2018 (2018): 23–24.

⁶⁶ Dody Yuli Putra, "PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS 201," n.d., 94.

produksi ekonomi Nasional dan melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi, mengandung syarat-syarat di antaranya :

- a. Ekspor komoditas sektor tersebut mampu menghasilkan devisa yang cukup besar.
- b. Tingkat permintaan konsumsi (consumption demand) komoditi sektor tersebut dipasaran Nasional dan Internasional tinggi.
- c. Faktor-faktor produksi sektor tersebut di dalam negeri relatif tersedia dalam jumlah yang besar.
- d. Sektor tersebut dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan untuk mengatasi jumlah pengangguran yang meningkat akibat penambahan angkatan kerja baru.
- e. Sektor tersebut dapat melibatkan partisipasi rakyat (community based participation) dalam berproduksi.
- f. Dapat menarik minat penanaman modal dan investasi yang besar.
- g. Terbebasnya sektor itu dari hambatan-hambatan berusaha baik yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi maupun kebijakan publik.⁶⁷

Sektor perikanan dapat menjadi salah satu sektor andalan dalam perekonomian karena beberapa alasan antara lain :

- a. Sumber Daya Yang Melimpah

Dikatakan sebagai sumber daya karena perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat melimpah sebagai negara kepulauan, jumlah populasi perikanan masih terbilang cukup banyak. Perikanan ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian. Selain itu, lahan tambak juga masih

⁶⁷ Faisal Baasir, *Pembangunan Dan Krisis, Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2003), 279–81.

cukup melimpah yang dapat dimanfaatkan. Hanya saja lahan ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Jumlah Permintaan Ikan Meningkat

Permintaan ikan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Secara tidak langsung bahwa perikanan sudah dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

c. Harga Yang Terjangkau

Ikan merupakan makanan yang terbilang terjangkau walaupun begitu, pada saat ini masyarakat tetap memilih konsumsi ikan karena selain harga yang terjangkau, ikan juga merupakan makanan yang mudah disajikan dan juga memiliki gizi yang tinggi.⁶⁸

Peranan sektor perikanan terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari fungsinya, sebagai penyedia bahan baku penunjang argo industri, peningkatan devisa, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau pentani ikan dan pembangunan daerah. Usaha produk perikanan pada umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara penangkapan dan budidaya. Peran ini, dikatakan baik apabila potensi SDA khususnya sumberdaya perikanan dan kelautan dapat dikelola dengan baik, tentunya dengan dukungan faktor-faktor lain seperti SDM, modal, teknologi dan institusi lembaga-lembaga terkait lainnya. Potensi yang tersedia dengan dukungan faktor tersebut dapat memberikan peranan yang sangat berarti bagi pembangunan suatu wilayah, dengan melihat besarnya kontribusi terhadap PDRB.⁶⁹ Kesimpulannya bahwa dengan memanfaatkan

⁶⁸ Putra, "PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS 201."

⁶⁹ Cikitha and Suryana, "Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat."

dan mengelola sumber daya hayati pada sektor perikanan ini maka akan sangat berdampak baik bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dan akan merangsang sektor-sektor lain.

e. Sektor Perikanan Dalam Perspektif Islam

Sektor perikanan sebagai salah satu SDA yang mempunyai peranan penting dan strategis sumber daya ikan yang sangat potensial. Perikanan merupakan salah satu sektor hasil laut yang dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi nasional. Perikanan dalam segi asupan gizi, merupakan salah satu bahan pangan protein dan bisa pula untuk membuka lapangan pekerjaan.⁷⁰ Laut sebagai sumber penghidupan manusia, yang mana sumber daya hayati pada sektor perikanan ini menjadi tempat para nelayan mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas. Berbagai cara dan metode digunakan untuk memperoleh hasil laut dari yang sangat tradisional hingga peralatan modern menggunakan satelit. Dengan akal yang dikaruniakan Allah SWT pada manusia sehingga dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar maupun perhiasan (seperti: permata, mutiara, marjan dan sebagainya).⁷¹ Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Surat An – Nahl : 14 dan Q.S Al-Fathir : 12

مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لَحْمًا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخَّرَ الَّذِي وَهُوَ
فَضْلَةً مِنْ وَلْيَتَّبِعُوا فِيهِ مَوَاجِرَ الْفُلْكِ وَتَرَى تَلْبَسُونَهَا حِلِيَّةً
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya

⁷⁰ Malahayatie Malahayatie and Suryani Suryani, “APLIKASI SYIRKAH BERBASIS BAGI HASIL TANGKAPAN IKAN NELAYAN: PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI,” *Kodifikasi* 14, no. 2 (December 13, 2020): 403–24, <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v14i2.2141>.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. Cet. Keenam, Vol. 7 (Jakarta: Lentera hati, 2006), 199.

daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (QS al-Nahl : 14)

وَمِنْ أَجَاجٍ مَّيْحٌ وَهَذَا شَرَابُهُ سَابِغٌ فُرَاتٌ عَذْبٌ هَذَا الْبَحْرَانِ يَسْتَوِي وَمَا فِيهِ الْفُلُوكُ وَتَرَى تَلْبَسُونَهَا حَلِيَّةً وَتَسْتَخْرِجُونَ طَرِيًّا لَحْمًا تَأْكُلُونَ كُلٌّ تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فِضْلِهِ مِنْ لِنَبِّئُكُمْ مَوَاجِرَ

“Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.” (QS. Fathir: 12)

Dalam ayat di atas, Allah telah memberikan nikmatnya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh manusia berupa yaitu ikan segar dan perhiasan yang mana ini merupakan bukti atas kuasa Allah menyangkut manusia dan penciptaan dua laut yakni sungai dan laut. Dalam membicarakan laut dan kekayaan ikan yang terkandung di dalamnya, mutiara dan merjan serta membicarakan kepentingan kapal, tuhan di akhir ayat telah menganjurkan memakai kesempatan mencari karunia Tuhan dengan menggunakan kapal. Hal ini artinya, ada perintah Allah agar manusia dapat memperdayakan laut, bersyukur atas nikmatnya, dan melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam atau syariat Islam.

Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi bertugas untuk melestarikan alam serta menjaga keberlangsungan. Dalam tugas tersebut terdapat tiga nilai yang harus dilakukan manusia, yaitu wajib membangun lingkungan, memanfaatkan, serta

menjaga keberlangsungan. Nilai tersebut mengajarkan bahwa dalam memanfaatkan alam tidak terlepas dari tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan ekosistem alam tersebut. Dalam mengelola sumber daya perikanan, manusia diwajibkan untuk mengelolanya dan memanfaatkannya sebaik mungkin tanpa harus merusak sumber daya tersebut. Rasulullah mengajarkan bahwa mengelola sumber daya kelautan dan perikanan tidak boleh membahayakan diri sendiri serta orang lain. Pemanfaatan sumber daya perikanan hampir sama dengan pemanfaatan sumber daya lainnya, yaitu dilarang untuk berlaku monopoli.⁷² Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf: 56

إِنَّ وَطْمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ مِّن قَرِيبٍ اللَّهُ رَحِمَتٌ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56)

Dari ayat di atas, bahwasanya manusia di jadikan sebagai pemimpin untuk mengelola sumber daya alam tanpa harus merusaknya, sungguh Allah SWT tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan. Dan apabila manusia melakukan sebuah kerusakan terhadap sumber daya yang diberikan oleh Allah SWT, maka bertobatlah dengan sungguh – sungguh maka Allah SWT akan mengampuninya. Islam memandang bahwa lingkungan harus dijaga agar sumber daya alam dapat terbarukan. Dengan menjaga lingkungan serta tidak melakukan kerusakan yang berlebihan, maka alam akan

⁷² Angga Prasetya Anugrah and Ida Busneti, “PENGELOLAAN SEKTOR PERIKANAN TANGKAP MENURUT EKONOMI ISLAM DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN,” *Media Ekonomi* 26, no. 1 (August 15, 2019): 11–24, <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5147>.

membuat sumber dayanya dapat digunakan secara berlanjut bagi manusia. Kegiatan manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam menunjukkan bahwa manusia cenderung berlebihan. Sedangkan dalam Islam, Allah SWT berfirman bahwa manusia tidak boleh berlebih-lebihan. Masyarakat saat ini cenderung mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan mereka, hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Islam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, prinsip konsumsi dalam Islam, keinginan akan diperoleh apabila kebutuhan telah tercapai. Apabila konsumsi berdasarkan keinginan saja, maka hanya memberikan kepuasan dan apabila konsumsi berdasarkan kebutuhan, maka hanya mendapatkan manfaat saja.⁷³ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf : 31 yang berbunyi :

إِنَّهُ تُسْرِفُونَ وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدَ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْنِي
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A'raf : 31)

3. Sektor Agroindustri

a. Pengertian Sektor Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata Agricultural dan Industry yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian.⁷⁴ Selain itu, Agroindustri

⁷³ Anugrah and Busneti.

⁷⁴ Reni Fatmasari Syafruddin dan Khaeriyah Darwis, *Ekonomi Agroindustri* (Pekalongan: PT. Nasya expanding menagement, 2017), 3.

dapat di katakan sebagai kegiatan industri. Dimana kegiatan ini biasanya memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (Pupuk, Pestisida, Herbisida Dan Lain-Lain) dan industri jasa sektor pertanian. Apabila dilihat dari sistem Agribisnis, Agroindustri merupakan bagian agribisnis yang memproses dan mengolah bahan-bahan hasil pertanian seperti, bahan makanan, kayu dan serat menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain.⁷⁵

Sedangkan menurut pengertian lain, Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan,

⁷⁵ I Gusti Bagus Udayana, "Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian," *Universitas Warmadewa*, 2011, 2-3.

pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian.⁷⁶

b. Ruang Lingkup Sektor Agroindustri

Ruang lingkup Sektor Agroindustri adalah sebagai berikut :

a. Agroindustri Hulu

Agroindustri Hulu adalah sub sektor bidang industri yang memproduksi peralatan, mesin, dan sarana produksi pertanian. Contoh dari Agroindustri Hulu adalah Pestisida, Pupuk, Herbisida dan Lain Sebagainya.

b. Agroindustri Hilir

Agroindustri Hilir adalah sub sektor yang mengelola produk hasil pertanian seperti : Abon, Ikan Asin, minyak goreng, sayuran kaleng, ikan kaleng, dan sebagainya.⁷⁷

c. Peran Sektor Agroindustri Terhadap Pembangunan Ekonomi

Sebagai suatu sub sistem dalam sistem Agribisnis, Agroindustri memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan, dan dapat mempercepat pembangunan daerah. Sektor Agroindustri juga di rasa mampu diandalkan menjadi sektor utama dalam perekonomian.⁷⁸ Oleh karena itu, perlu adanya tindakan atau strategi untuk mengembangkan sektor

⁷⁶ Silitonga, "Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian Di Sumatera Utara."

⁷⁷ Khaeriyah Darwis, *Ekonomi Agroindustri*, 19.

⁷⁸ Saragih, *Suara Dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis* (IPB Press, 2010), 32.

agroindustri. Salah satunya adalah dengan kebijakan pembangunan yang menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri dalam bentuk pengembangan agroindustri. Tidak hanya untuk mengembangkan kegiatan industri saja, pengembangan sektor agroindustri ini juga di maksudkan untuk mengembangkan kegiatan lain dalam sistem agribisnis. Jelas saja, hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pencapaian tujuan pembangunan. Pengembangan agroindustri akan meningkatkan pendapatan petani di pedesaan, karena kegiatan usaha tani menjadi tumpuan untuk mencukupi segala kebutuhan. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan petani maka kehidupan masyarakat petani menjadi sejahtera. Dengan demikian, maka sektor agroindustri patut dijadikan sebagai sektor terdepan dalam pembangunan pertanian.⁷⁹ Disisi lain, sektor agroindustri juga mempunyai peran sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agrobisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri baru yang lain. Sehingga agroindustri merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan pembangunan nasional. Pengembangan agroindustri merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap dapat membantu pembangunan sektor ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat seperti :

- a. Menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian
- b. Meningkatkan penerimaan devisa
- c. Menciptakan lapangan kerja
- d. Memperbaiki pembagian pendapatan

⁷⁹ Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri Dan Agroteknologi*, 264.

- e. Menciptakan sektor pertanian yang tangguh dan unggul.

Agrobisnis dan agroindustri akan memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Dengan melihat dan tanggap terhadap potensi yang ada, diharapkan pelaku bisnis dapat melihat peluang yang tinggi dan kesempatan yang besar untuk meningkatkan dan melaksanakan pembangunan dalam pertanian di Indonesia yang menjadi komoditas ekspor. Mengingat jenis industri pertanian yang dapat dikembangkan di pedesaan memiliki peluang yang besar, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agroindustri yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi, baik bagi pembangunan nasional maupun pembangunan ekonomi daerah pada umumnya, khususnya pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan. Bangsa Indonesia masih akan tetap bergantung pada agroindustri, karena merupakan hal sangat utama. Agroindustri dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi.⁸⁰

d. Sektor Agroindustri Dalam Perspektif Islam

Agribisnis merupakan suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimasi pemanfaatan sumber daya yang telah dikaruniakan Allah SWT untuk kesejahteraan umat manusia. Agribisnis bersifat mega sektor yang melingkupi berbagai kelompok kegiatan, antara lain pertanian (hortikultura dan tanaman pangan), perkebunan & kehutanan, Perikanan, peternakan, industri - industri pengolahan dan pengemasan hasil (Agroindustri), serta jasa-jasa yang mendukungnya seperti perbankan, asuransi, penyuluhan, transportasi, pergudangan, dan pengawasan

⁸⁰ Ahmad Suwandi, "PERANAN DAN KENDALA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI INDONESIA" Vol.2 No.10 Maret 2022 (2022): 4.

mutu.⁸¹ Sektor agroindustri merupakan bagian dari agribisnis, dimana sektor agroindustri menghasilkan produk – produk baik jadi maupun setengah jadi. Produk agroindustri yang di produksi khusus dikonsumsi oleh umat Islam haruslah memenuhi kriteria hala dan thayyib, dimana halal adalah standar adalah standar operasional keagamaan yaitu sesuai dengan prinsip, hukum dan etika Islam, sementara thayyib adalah standar oprasional kesehatan. Jadi agroindustri dalam Islam adalah suatu konsep pengembangan industri yang bertujuan mengolah bahan baku dari hasil pertanian menjadi produk akhir dimana setiap kegiatan dan bahan yang terlibat dalam industri sesuai dengan prinsip, etika dan hukum Islam. Sebagai contoh, umat manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dalam arti tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tidak membuat kerusakan di muka bumi.⁸² Hal tersebut dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah : 11-12

مُصْلِحُونَ نَحْنُ إِنَّمَا قَالُوا الْأَرْضُ فِي تَفْسِدُوا لَا لَهُمْ قِيَلٌ وَإِذَا

“ Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.” (Al-Baqarah : 11)

يَشْعُرُونَ لَا وَلَكِنَّ الْمُفْسِدُونَ هُمْ أَنَّهُمْ إِلَّا

“ Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.” (Al-Baqarah : 12)

Menurut Abdulah Halim Usman jika tertarik dalam manajemen bisnis agroindustri maka akan dapatkan karakteristik agroindustri halal atau Islami adalah sebagai berikut :

⁸¹ Jefri Putri Nugraha, “MANAJEMEN AGRIBISNIS SYARI’AH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” n.d., 9.

⁸² Dwi Purnomo, *Strategi Pengembangan Agroindustri Halal Dalam Mengantisipasi Bisnis Dalam Halal Global* (Bogor: IPB, 2011), 4.

a. Tauhid

Tauhid adalah dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik dibidang ekonomi, manajemen, politik, sosial, budaya, pertanian dan lain – lain. Tauhid bermakna penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Allah SWT.

b. Orientasi Duniawi dan Ukhrowi

Orientasi adalah pendekatan arah tujuan yang dipilih untuk mewujudkan cita – cita individu atau organisasi. Tujuannya untuk meraih output, outcome dan profit yang bersifat keduniaan. Sementara untuk Ukhrowi tujuannya untuk meraih manfaat dan pahala di akhirat.

c. Motivasi Mardhotillah

Motivasi mardhotillah adalah mengharapkan pahala dan keridhoan Allah SWT. sebuah motivasi yang tidak hanya di dunia saja tapi di kehidupan akhirat juga

d. Strategi Berbasis Syariah

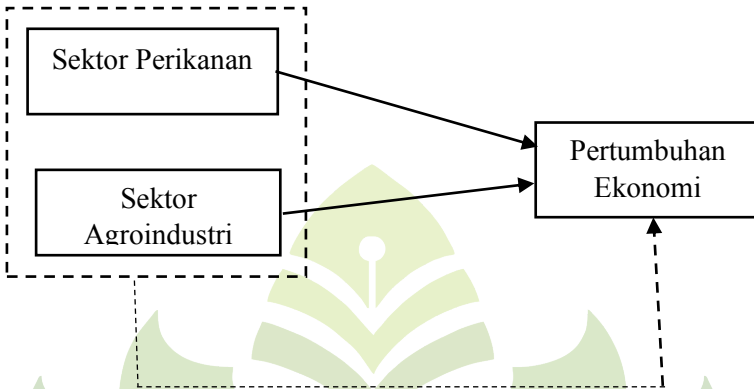
Strategi dalam Islam mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syariah, tidak menghalalkan segala cara, terorganisasi dengan rapi, tepat, tuntas, dan profesional.⁸³

⁸³ Abdulah Halim Usman, *Manajemen Strategi Syariah Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 66–67.

B. Kerangka Berpikir

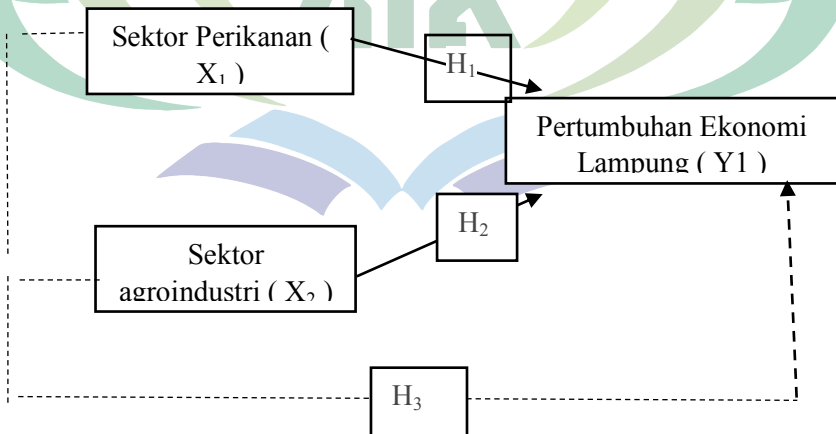
Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁴

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



C. Korelasi Antar Variabel

Gambar 2.2 Korelasi Antar Variabel



⁸⁴ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 32nd Edn* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Husain, Abdullah dan At-Thariqi. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Abidin, Zainal. "MENEROPONG KONSEP PERTUMBUHAN EKONOMI" Vol .7 No.2 Desember 2012 (n.d.).
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Aditama, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Aglis Andhitama Hatmawan, Slamet Priyanto. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Agustiani, Yeni Rima, and Mohd Nur Syechalad. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRD DI ACEH," no. 2 (2016): 10.
- Andrianto. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri Dan Agroteknologi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014.
- Anshori dan Iswati, Muslich dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009.
- Anugrah, Angga Prasetya, and Ida Busneti. "PENGELOLAAN SEKTOR PERIKANAN TANGKAP MENURUT EKONOMI ISLAM DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN." *Media Ekonomi* 26, no. 1 (August 15, 2019): 11–24. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5147>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 2016.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- "Arti Kata Pengaruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed April 15, 2022. <https://kbbi.web.id/pengaruh>.
- Artika, Bakke, dan Restuhadi, Desy Tri, Djaim, dan Fajar. "PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN ROKAN HILIR: ANALISIS STRUKTUR INPUT-OUTPUT." *Jom Faperta* Vol. 2 No.1 Februari 2015 (2015): 9.

- Astutiningsih, Sri Eka, and Citra Mulya Sari. "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2, no. 1 (June 30, 2017). <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>.
- Baasir, Faisal. *Pembangunan Dan Krisis, Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Surya Multi Grafika, 2003.
- Badan Pusat Statistik, *PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2016.
- Barimbing, Yesika Resianna, and Ni Luh Karmini. "PENGARUH PAD, TENAGA KERJA, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI" 4, no. 5 (2015): 17.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Busyro. *Maqashid Al - Syariah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana, 2019.
- Charysa, Ninda Noviani. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-201," 2013, 9.
- Cikitha, Puty, and A A H Suryana. "ANALISIS PERAN SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT," no. 1 (2018): 8.
- Darma, Budi. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Edwin Naution, Mustafa. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Fitria, Tira Nur. "KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL." *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM* 2, no. 03 (November 19, 2016). <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>.
- Ghodang, Hironymus. *Ekonometrika Dasar*. Medan: Mitra Grub, 2021.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Gunawan, Moch Hoerul. "PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM," no. 1 (2020): 12.
- Haduri, R. *Model Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014.
- Halim Usman, Abdulah. *Manajemen Strategi Syariah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.

- Handayani, Rizky Estu. "PERSPEKTIF DAN KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL" 02, no. 02 (n.d.): 16.
- Hartika, Dewi. "PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN; SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR KONSTRUKSI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8, no. 1 (August 6, 2019): 27–37. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.74>.
- Hasan, Ali. *Kebijakan Pembangunan Perikanan*. Malang: jurnal: Universitas Brawijaya, 2013.
- hasim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan Ke-1*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Iqbal. "PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" Vol. 1, No. 1 (Desember 2020): 8-21 (n.d.).
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- "Jurnal ECSOFiM Vol. 1 No. 1, 2013," n.d., 17.
- Khaeriyah Darwis, Reni Fatmasari Syafruddin. *Ekonomi Agroindustri*. Pekalongan: PT. Nasya expanding menagement, 2017.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- Kurniawati, Evy, Hanum Isfaeni, and Ratna Komala. "The Relationship between Fishermen Educational Level and Fishermen Knowledge Of Environmentally Friendly Fishing Gear In Cilincing Village, North Jakarta." *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI* 8, no. 2 (January 17, 2018): 35–38. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.6>.
- Latumaerissa, Julius. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan," n.d.
- Malahayatie, Malahayatie, and Suryani Suryani. "APLIKASI SYIRKAH BERBASIS BAGI HASIL TANGKAPAN IKAN NELAYAN: PERSPEKTIF SOSIAL EKONOMI." *Kodifikasia* 14, no. 2 (December 13, 2020): 403–24. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2141>.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Mardiyani, Yeyen, and Atik Yulianti. "Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Equity: Jurnal Ekonomi* 8, no. 2 (December 29, 2020): 41–50. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i2.47>.
- Ma'ruf, Ahmad. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9 (2008): 12.
- Maulida, Akhri Dian Suci, and Muhammad Nasir. "ANALISIS PERANAN SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH," 2018, 9.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam, Perspektif Konsep, Paradigma, Model, Teori Dan Aspek Hukum*. Surabaya: Vira Jaya Multi pres, 2008.
- Nugraha, Jefri Putri. "MANAJEMEN AGRIBISNIS SYARI'AH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," n.d., 13.
- Nurlina. "Analisis Keterkaitan Sub Sektor Perikanan Dengan Sektor Lain Pada Perekonomian Di Provinsi Aceh" *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 1, APRIL 2018 (2018): 23–24.
- Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Oktaliando, Rendy. "ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG" *JIIA*, VOLUME 1 No. 1, JANUARI 2013 (2013).
- "Pembangunan Ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah." Accessed January 25, 2022. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>.
- Pratiwi, Nandika Aisya, Harianto Harianto, and Arief Daryanto. "Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, July 15, 2017. <https://doi.org/10.17358/jma.14.2.127>.
- Purnomo, Dwi. *Strategi Pengembangan Agroindustri Halal Dalam Mengantisipasi Bisnis Dalam Halal Global*. Bogor: IPB, 2011.
- Putra, Dody Yuli. "PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS 201," n.d., 94.
- Putri, Kadek Diah Kencana, Dwi Putra Darmawan, and Gede Mekse Korri Arisena. "KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN

- TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI BALI.” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 11, no. 1 (June 30, 2021): 41. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9741>.
- Ramli, M. “PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRB KABUPATEN ROKAN HILIR, RIAU” 18, no. 1 (2013): 11.
- rappana, zulfikry sukarno patta. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA, 2017.
- Retnati, Prima Haris, Teguh Endaryanto, Sudarma Widjaya, and Wan Abbas Zakaria. “PERAN AGROINDUSTRI DALAM PEREKONOMIAN KOTA METRO” 1, no. 2 (2019): 9.
- Ridlo, Ahmad Rosyid, and Dwi Susilowati. “ANALISIS SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN LAMONGAN,” n.d., 12.
- rosdiana, evi. *Mata Rantai Pembangunan Perikanan*. Jakarta: Media Pres, 2015.
- S, Mulyasi. *Ekonomi Kelautan Edisi I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Saragih. *Suara Dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis*. IPB Press, 2010.
- Sarwat, Ahmad. *Maqashid Syariah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. Cet. Keenam, Vol. 7. Jakarta: Lentera hati, 2006.
- Silitonga, Manaor. “PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN DI SUMATERA UTARA” 3 (2019): 9.
- Siregar, P Pardomuan. “PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM” 1, no. 1 (2018): 13.
- Sirojuzilam. *Disparitas Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat Dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: pustaka bangsa press, 2008.
- Sudarmanto, Eko. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 32nd Edn*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2014.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015.
- Suwandi, Ahmad. “PERANAN DAN KENDALA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI INDONESIA” Vol.2 No.10 Maret 2022 (2022).
- Syahputra, Rinaldi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 1, no. 2 (2017): 9.
- Tangke, Umar. “Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya.” *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 4, no. 2 (October 17, 2011): 52. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.4.2.52-59>.
- Turniasih, Iis, and Nia Kania Dewi. “PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL.” *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 2 (March 18, 2016). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1723>.
- . “PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL.” *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 2 (March 18, 2016). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1723>.
- Udayana, I Gusti Bagus. “Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian.” *Universitas Warmadewa*, 2011, 2–3.
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhdi, Zaenu. “PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKIF EKONOMI ISLAM.” *IQTISHODUNA* 3, no. 2 (June 13, 2011). <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.255>.